

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis adalah di Desa Cipeundeuy, tepatnya berada di tempat pelatihan RT 01 RW 02 Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Bandung Barat. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar permasalahan yang penulis teliti terdapat di lokasi tersebut.

2. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011:117). Populasi sangat penting digunakan menunjang keberhasilan suatu penelitian. Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yang telah melaksanakan Program Pelatihan Tata Boga di Desa Cipeundeuy yang terdiri dari beberapa RW yang keseluruhannya berjumlah sebanyak 40 orang

3. Sampel Penelitian

Sampel dalam pengambilan menggunakan teknik tertentu, sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan sample yang digunakan sebagai sumber dan harus representatif, artinya semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel total sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004:110), bahwa: “Sampel yang sebesar populasi di sebut juga sampel total”. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak

40 peserta pelatihan yang mengikuti Pelatihan Tata Boga di Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Bandung Barat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan urutan kerja atau langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dari awal sampai penelitian berakhir. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan topik penelitian yaitu mengenai Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Pada Minat Wirausaha di Desa Cipeundeuy kemudian mengumpulkan data awal yang dibutuhkan seperti menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Penyusunan *outline* penelitian dengan menggambarkan latar belakang masalah yang diteliti, membuat pembatasan masalah yang dipergunakan untuk merumuskan masalah yang dijadikan judul penelitian “Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Pada Minat Wirausaha di Desa Cipeundeuy”.
3. Penyusunan BAB I mengenai latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi skripsi.
4. Penyusunan BAB II mengenai kajian pustaka.
5. Penyusunan BAB III tentang metodologi penelitian.
6. Penyusunan kisi-kisi penelitian untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian
7. Penyusunan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.
8. Penyebaran angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data.
9. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden dan menginventaris jawaban dari angket yang sudah disebar.
10. Mentabulasi data yang diperoleh dari instrument penelitian.
11. Membuat penafsiran, pembahasan hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan hasil penelitian.

12. Pembuatan rekomendasi penelitian ditunjukkan kepada yang berkepentingan atau yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Persiapan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian, sehingga penelitian yang akan dilakukan terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah – langkah yang dilakukan dal tahap persiapan yaitu :

- a. Pengamatan lapangan untuk menentukan permasalahan yang akan diambil
- b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah
- c. Penyusunan *outline* penelitian
- d. Proses bimbingan penyusunan BAB I, BAB II, BAB III
- e. Penyusunan kisi – kisi instrumen tes
- f. Pelaksanaan seminar I

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan dan pengolahan data. Langkah - langkah yang dilakukan adalah

- a. Pelaksanaan tes untuk peserta Pelatihan Tata Boga di Desa Cipeundeuy
- b. Pemeriksaan hasil tes sesuai kunci jawaban
- c. Mengukur hasil tes
- d. Penyusunan laporan hasil pengolahan data
- e. Pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi
- f. Pelaksanaan seminar II

3. Tahapan Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan penelitian yaitu proses penyusunan hasil dari penelitian ke dalam bentuk yang lebih tersusun rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Laporan penelitian berisi tentang seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil penelitian tersebut. *Draft* skripsi yang telah disetujui dijadikan sebagai bahan untuk ujian sidang.

C. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1985:120), bahwa:

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Ciri-ciri metode deskriptif yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004:140) yaitu “Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang sifatnya aktual dan Data yang aktual dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisa, sehingga metode ini disebut juga metode analitik”.

Kesimpulan dari penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran dari segala aspek fenomena sosial tertentu yang relevan dengan penelitian yang ingin dicapai, maka dengan dipilihnya metode ini supaya diperoleh gambaran jelas yang pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu mengenai gejala-gejala yang terjadi pada saat sekarang dan merangsang dimasa yang akan datang.

Metode deskriptif seperti yang telah dikemukakan di atas, penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai “Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Pada Minat Wirausaha di Desa Cipeundey Bandung Barat” (Penelitian ini terbatas pada peserta pelatihan di Desa Cipeundey Kecamatan Cipeundey Bandung Barat).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dikemukakan dalam upaya menghindari terjadinya salah pengertian antara pembaca dengan penulis pada istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi “Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga Pada Minat Wirausaha Di Desa Cipeundeuy.”

Definisi operasional membantu peneliti kearah mantapnya kerangka acuan di dalam mendekati masalah yang akan ditelitinya, maka definisi operasional dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pelatihan Tata Boga

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dapat dikuasai peserta didik.

b. Pelatihan Tata Boga

Pelatihan Tata Boga adalah kegiatan membuat produk dari tahap pemilihan bahan, persiapan, mengolah, membuat kemasan sampai menentukan harga pokok dan harga jual. Jadi Pelatihan Tata Boga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan di bidang mengolah makanan yang telah dilaksanakan di Desa Cipeundeuy

2. Minat Wirausaha

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting

untuk berwirausaha di bidang Tata Boga. Tanpa minat sebuah usaha tidak dapat berjalan dengan baik.

Wirausaha yaitu orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan. Jadi minat wirausaha adalah keinginan untuk membuat peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan dan kesuksesan yang lebih besar

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian”. Instrumen harus mengukur/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai atau fakta lain yang tidak berkepentingan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan, sehingga peserta pelatihan dapat memilih alternatif jawabannya. Selanjutnya angket pilihan ganda merupakan bentuk angket yang dipilih oleh penulis dengan mempertimbangkan bahwa angket ini cukup efektif digunakan dalam penelitian. Angket yang dibuat oleh peneliti bertujuan memperoleh informasi berkenaan dengan kegiatan penelitian yang sedang dilakukan mengenai hasil belajar Pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di Desa Cipeundey.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2011:193) mengemukakan bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis melalui 2 tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan kelengkapan angket yang akan disebar. Butir soal yang terdapat dalam angket harus diperiksa kelengkapannya agar data yang diperoleh lengkap sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan, diantaranya :

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu
- b. Menginventaris jumlah responden
- c. Penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada responden yaitu peserta pelatihan di Desa Cipeundeuy
- d. Pengumpulan kembali instrumen yang telah diisi oleh responden harus sesuai dengan sampel, memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran cara pengisian instrument.
- e. Tabulasi data

Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi jawaban responden.

G. Analisis Data

Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah pengolahan data dilakukan terhadap jawaban responden melalui penyebaran angket yang terdiri dari :

1. Menentukan presentase data

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam kuesioner yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jawaban pada setiap kuesioner berbeda. Penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:129), rumus untuk menghitung persentase frekuensi jawaban responden yaitu :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

keterangan :

P = Persentasi (jumlah persentasi yang dicari)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

100 % = bilangan tetap

Selanjutnya untuk mengetahui persentase tingkat hasil belajar responden, penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1985 : 184), bahwa rumus untuk menghitung persentasi adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

$\%$ = Persentasi

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 = Bilangan tetap

2. Penafsiran Data

Pengolahan data untuk menentukan tingkat hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di Desa Cipeundeuy Bandung Barat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Pada aspek kognitif untuk mengukur tingkat hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di Desa Cipeundeuy Bandung Barat menggunakan tes. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar maka akan

mendapatkan skor 1, namun apabila pertanyaan yang dijawab responden salah akan mendapatkan skor 0. Jumlah soal aspek kognitif sebanyak 10 pertanyaan.

- b. Pada aspek afektif untuk mengukur tingkat hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di Desa Cipeundeuy Bandung Barat dengan pertanyaan yang jawabannya mengandung skor bertingkat. Untuk jawaban paling benar maka mendapat skor 5, sedangkan untuk jawaban yang kurang tepat mendapat skor 1. Jumlah soal aspek afektif sebanyak 10 pertanyaan.
- c. Pada aspek psikomotor untuk mengukur tingkat hasil belajar pelatihan Tata Boga terhadap minat berwirausaha di Desa Cipeundeuy Bandung Barat dengan pertanyaan yang jawabannya mengandung skor bertingkat. Untuk jawaban paling benar maka mendapat skor 5, sedangkan untuk jawaban yang kurang tepa mendapat skor 1. Jumlah soal aspek psikomotor sebanyak 15 pertanyaan.

Kategori yang dikemukakan dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran menurut Khomsan (2000:35) yaitu sebagai berikut :

Baik	=	80 % - 100 %
Sedang	=	79 % - 60 %
Kurang	=	≤ 59%